



## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA PEMBELAJARAN SANITASI HIGIENE DAN KESELAMATAN KERJA DI SMK PARIWISATA TRIATMAJAYA SINGARAJA

Ni Wyn Ratna Dewi<sup>1</sup>, Ni Dsk Md Sri Adnyawati<sup>2</sup>, Luh Masdarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: niwayanratnadewi.rd@gmail.com

### ABSTRACT

*This present study aimed at improving 1) students' activeness, 2) students' learning achievement on hygiene sanitation and work safety subject through environmental-based instructions. There were 32 students from tenth graders in culinary program in SMK Pariwisata Triatmajaya, Singaraja who were selected as the subjects of the study. In addition, there were two variables in study, namely students' activeness and the learning achievement. Regarding the data collection, observation sheet was employed to observe students' activeness as well as the affective aspect, achievement tes was administered to take a closer look to the cognitive aspect, while portfolio was utilized to observe the psychomotor aspect. Further, classroom action research was utilized in the present study. The result of the study showed that 1) students activeness improved from 50.39 in cycle I to become 84.57 in the cycle II. This meant that there was an improvement from cycle I to cycle II by 34.18, 2) the classical fulfillment improved from 71.88% in cycle I to 90.63% in cycle II. Thus, it was concluded that there was an improvement from cycle I to cycle II by 18.75%.*

**Keywords:** *Activeness, Environmental-based Instruction, Learning Achievement*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan 1) aktivitas belajar siswa, 2) hasil belajar siswa pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja melalui penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja yang berjumlah 32 siswa. Variabel penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulann data yang digunakan berupa tes untuk hasil belajar ranah kognitif, lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa dan hasil belajar ranah afektif dan penilaian portofolio untuk ranah psikomotor. Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Aktivitas belajar siswa ditunjukkan dengan rata-rata kelas sebesar 50,39 pada siklus I menjadi sebesar 84,57 pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II aktivitas belajar siswa sebesar 34,18. 2) Ketuntasan klasikal untuk hasil belajar pada siklus I sebesar 71,88% menjadi sebesar 90,63% pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan II pada hasil belajar 18,75%.

**Kata kunci:** Aktivitas, Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis lingkungan

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menyatakan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mohammad Ali (dalam Prastowo, 2013:13) bahwa tujuan penyelenggaraan



pendidikan adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Secara operasional, tujuan pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreativitas. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi pada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia adalah dengan penyempurnaan kurikulum, untuk itu kurikulum selalu melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Dalam agenda pemerintah pada tahun ajaran 2013/2014, kurikulum pendidikan formal pada jenjang pendidikan akan mengalami pergantian. Hal ini salah satunya didasari oleh pandangan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak tahun 2006 dianggap tidak relevan lagi dan tidak memberikan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Hal ini dilihat dari rendahnya moralitas pelajar seperti terjadinya tawuran antar siswa. Pendidikan selama ini dianggap tidak berhasil membentuk siswa menjadi seseorang yang berkarakter, cakap, dan cerdas, sehingga sekolah menerapkan kurikulum 2013.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. Sekolah

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang menerapkan kurikulum 2013 mengalokasikan jam pembelajaran menjadi tiga aspek utama yaitu adaptif, normatif, dan produktif. Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali agar peserta didik memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Dalam silabus kurikulum 2013 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bidang keahlian pariwisata pada program keahlian Jasa Boga. Mata pembelajaran di bagi menjadi 3 kelompok besar yakni : Kelompok A&B merupakan kelompok mata pembelajaran wajib yang harus di berikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), Kelompok C adalah kelompok mata pembelajaran kejuruan seperti pada C.1 adalah mata pembelajaran bidang dasar dan C.2 adalah mata pembelajaran Dasar Program keahlian terakhir C.3 adalah mata pembelajaran paket keahlian yang menyangkut jasa boga dan patiseri. (Sumber : Silabus SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja)

SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja adalah salah satu sekolah bidang pariwisata di daerah Buleleng, yang terdiri dari 2 Program keahlian yaitu program Akomodasi Perhotelan (AP) dan program Keahlian Jasa Boga (JB). Pada siswa kelas X akan diajarkan mata pembelajaran dasar program keahlian. Salah satu mata pembelajaran yang sangat penting dikuasai oleh anak kelas X yang memilih bidang program keahlian Jasa Boga (JB) adalah mata pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja karena mata pembelajaran ini merupakan pembelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa karena akan menjadi bekal siswa dalam selanjutnya



kegiatan praktek yang akan di lakukan di dapur (kitchen).

Pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja yang menggunakan standar kurikulum 2013. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001) Taksonomi Bloom Setelah Direvisi yaitu : C1 mengingat, C2 memahami, C3 mengaplikasikan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 mencipta dalam pembelajaran Sanitasi Higiene dan keselamatan kerja hanya menerapkan C1-C5 karena sanitasi higiene dan keselamatan kerja merupakan pembelajaran dasar pada program studi (prodi) jasa boga yang diajarkan pada kelas X Jasa Boga.

Menurut pembagian program semester dalam pembelajaran Sanitasi Higiene dan keselamatan kerja 3 Kompetensi Dasar (KD) akan diajarkan pada semester genap dan sisanya sudah diajarkan pada semester ganjil. Kompetensi Dasar (KD) yang akan diberikan pada pembelajaran sanitasi Higiene dan keselamatan kerja di Semester 2 adalah:

(1) Mendeskripsikan kesehatan kerja meliputi persyaratan ruang kerja dan penyakit akibat kerja (2) Cara membersihkan peralatan dan ruang, dan (3) Kesehatan kerja (persyaratan ruang kerja dan penyakit akibat kerja). Sedangkan lima Kompetensi Dasar (KD) lainnya sudah diajarkan pada semester ganjil. (Sumber: Silabus SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja).

Sanitasi higiene ilmu tentang kesehatan dan pencegahan suatu penyakit. Istilah yang saling berdekatan artinya, yaitu higiene dan sanitasi. Higiene lebih menitikberatkan pada segi kesehatan, tidak menimbulkan penyakit sanitasi diartikan sebagai kesehatan lingkungan. Karena higiene dan sanitasi

saling berhubungan, maka harus dilaksanakan bersamaan. Keselamatan kerja mengandung pengertian perlindungan atau pencegahan terhadap suatu kecelakaan. Keselamatan kerja adalah upaya agar pekerja selamat di tempat kerja sehingga terhindar dari kecelakaan, juga untuk menyelamatkan peralatan serta hasil sanitasi higiene dan keselamatan kerja adalah pembelajaran yang membahas tentang bagaimana cara kita menjaga kebersihan diri dan lingkungan juga bagaimana usaha kita untuk menjaga keselamatan kita di tempat kerja. (Wulandari,2014:19).

Materi pembelajaran yang dipelajari adalah identifikasi risiko higiene, keracunan makanan, dan kerusakan makanan. Kompetensi ini diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan praktik yang meliputi kegiatan persiapan, pengolahan, sampai penyajian dengan memperhatikan kebersihannya sehingga dapat menghasilkan makanan yang bersih dan aman untuk dikonsumsi (safety food). Penyelenggaraan makanan meliputi perencanaan, pembelanjaan, pengolahan, dan menghidangkan. Salah satu praktik yang harus menerapkan melaksanakan prosedur higiene sanitasi dan keselamatan kesehatan adalah praktik di unit produksi. (Wulandari,2014:19).

Berdasarkan data nilai pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja pada semester 1 tahun pembelajaran 2016/2017, tujuan pembelajaran masih belum tercapai, Lebih jelasnya hasil belajar siswa yang dicapai kelas X JB 1 program keahlian Jasa Boga yang dikutip dari leger tahun ajaran 2016/2017 khususnya pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja.

Pencapaian hasil belajar siswa belum mampu mencapai nilai Kreteria Ketuntasan



Minimum (KKM) yang ditetapkan 75,0 dan dalam predikat (B) hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal siswa kelas X TB 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja di mana jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 16,1% dan yang belum mencapai nilai KKM 83,7% dan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.

Nilai Rata-Rata Siswa Kelas X JB 1  
(Leger kelas X JB 1, semester ganjil tahun ajaran 2016/2017)

No	Skor	Jumlah siswa	Presentase	Kategori
1	88-100 (A)	-	-	Memenuhi KKM
2	75-87 (B)	5	16,1 %	Memenuhi KKM
3	62-74 (C)	15	48,3%	Tidak memenuhi KKM
4	0-61 (D)	11	35,4 %	Tidak memenuhi KKM
Jumlah		32	100%	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal, 27 April – 5 Maret 2016 bertempat di SMK Pariwisata Triatma Jaya Singaraja dalam observasi awal mewawancarai Ibu Ni Wayan Udayati, S.Pd selaku guru mata pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja, diperoleh keterangan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja adalah sebesar 75,0 atau standar ketuntasan dengan nilai 75 dengan predikat Baik (B).

Diprediksi ada beberapa hal sebagai penyebab, yakni 1) Pembelajaran yang dilakukan selama ini dilakukan cenderung ceramah. Variasi yang dilakukan hanya berupa siswa belajar kelompok dan mandiri (tugas mencari data melalui internet) kemudian tugas dikumpulkan tanpa pembahasan masalah yang telah didapatkan siswa. Pembelajaran belum divariasikan dengan metode yang lain, hal ini dapat dilihat dalam kemampuan siswa dalam menganalisis atau memahami permasalahan yang terjadi. Guru menyampaikan materi dengan metode

ceramah dibantu media papan tulis dan spidol. Hal ini mengakibatkan kurang menarik perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, terlihat kurangnya aktivitas positif yang dilakukan siswa dalam pembelajaran sehingga terjadilah kegiatan seperti seringkali siswa bergantian minta izin keluar kelas, dan sebagian siswa lebih sering bercerita dengan teman daripada memperhatikan materi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media yang bervariasi agar meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, 2) Belum maksimalnya pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran atau sebagai media yang dapat mendukung di dalam keberhasilan pembelajaran dengan ini, akan dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap suatu pembelajaran karena siswa juga dapat juga merelevankan antara materi pembelajaran yang disampaikan dengan lingkungan secara nyata. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran juga tidak pernah dimanfaatkan padahal jika siswa diajak langsung ke lingkungan untuk pembelajaran tentu siswa tidak akan jenuh dengan selalu belajar di kelas. Pembelajaran di lingkungan yang asli dapat menyebabkan siswa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran. Disini juga siswa dapat mengetahui bukti nyata mengapa siswa harus mempelajari mata pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dengan pengalaman terjun ke lingkungan langsung akan menjaga ingatan siswa dan menanamkan pentingnya pembelajaran dan ilmu dari mata pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat merubah pola pikir siswa yang awalnya menganggap pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja yang tidak penting untuk dipelajari, 3) Perhatian siswa terhadap materi belum terfokuskan, hal ini disebabkan kondisi pembelajaran yang



monoton atau TCL (*Teacher Centered Learning*) sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan dan berdampak pada ketercapaian nilai hasil belajar siswa yang tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari observasi yang di paparkan di atas hasil penelitian awal tersebut, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah diperlukan proses pembelajaran yang dapat mendukung siswa untuk dapat merelevankan pembelajaran yang di dapat dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Model pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental learning*) sangat relevan dan dapat mendukung situasi pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menarik, mudah dipahami dan menyenangkan.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut melakukan pembelajaran yang menitik beratkan penggunaan model pembelajaran dan media yang baik dan tentu saja dapat relevan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja agar bisa menjadikan peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja. Bertitik tolak dari penyebab yang telah diuraikan tersebut, adapun upaya yang dapat dilakukan untuk perbaikan terhadap proses pembelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pembelajaran sanitasi hygiene dan keselamatan kerja adalah pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan

lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulasi) terhadap individu dan individu akan memberikan respon terhadap lingkungan. Tokoh pendidikan di masa lampau berpandangan bahwa lingkungan merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar faktor lingkungan sangat bermakna saat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran berbasis lingkungan (Hamalik, 2013:194)

Menurut Rohani (2004), Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan apa segala yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau sumber belajar. Bukan hanya pendidik dan buku/bahan pembelajaran yang menjadi sumber belajar. Apa yang dipelajari oleh peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disimpulkan pendidik dan apa yang terdapat dalam *textbook*. Banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar peserta didik. Pengetahuan yang peserta didik kuasai belum menjamin pada bagaimana peserta didik akan menerapkan pengetahuan bagi lingkungan yang peserta didik hadapi.

Ada 2 macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar sebagai berikut (1) Membawa peserta didik secara langsung terjun dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pembelajaran. (*Survei, Interview, Service Project*), dan (2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan dan masyarakat ke dalam kelas pengajaran (*resources persons, benda-benda dari lingkungan atau koleksi*) (Rohani, 2004: 19-20).

Dengan model pembelajaran seperti itulah, siswa diharapkan bisa menjadi lebih aktif karena keberadaannya menjadi pusat pembelajaran, sekaligus dapat lebih





aktif guna meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa pastinya akan juga diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang dapat dicapai terhadap materi dan proses pembelajaran. Maka pembelajaran berbasis lingkungan lebih dikenal dengan sebutan *environmental learning* dalam pelaksanaan dan proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa yang cakap, cerdas, terampil dan juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu pembelajaran yang diupayakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyenangkan dan menuntun meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar adalah penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan atau yang lebih di kenal dengan sebutan *environmental learning*. Merupakan model pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman lebih berkaitan dengan lingkungan. Model pembelajaran ini siswa dapat merelevankan antara materi yang di berikan dan bagaimana aplikasinya dalam kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari.

Dengan memahami berbagai keuntungan dan peran maupun posisi pengajar dalam pembelajaran berbasis lingkungan (*environmental learning*), seharusnya pengajar dapat tergugah untuk memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan di sekitar kita untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan menyimpan berbagai jenis sumber dan media belajar yang hampir tak terbatas. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk berbagai bentuk pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip atau kriteria pemilihan media dan menyesuakannya dengan karakteristik peserta didik dan tema pembelajaran, serta

tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Sartika Dewi tahun 2016 berjudul “Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Lingkungan Sekolah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia” ketuntasan Hasil Belajar secara klasikal. Pada siklus I rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia siswa 68,85%, dan persentase Hasil Belajar Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia secara klasikal 61,53%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata Hasil Belajar Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia siswa menjadi 78,70, persentase rata-rata 78,70%, dan persentase Hasil Belajar Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia secara klasikal 84,61%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Dwi Susanti tahun 2013 yang berjudul “Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai presentase sebesar 55%. Pada dasarnya hal ini belum menunjukkan keberhasilan siswa secara klasikal dan masih belum maksimal. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 83%. Pencapaian presentase ini menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Setelah melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, aktivitas siswa pada saat pembelajaran diluar kelas mencapai presentase sebesar 84,7%. Berdasarkan uraian tersebut, maka diupayakan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Pembelajaran Berbasis



Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X JB 1 Mata Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja”.

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk (2014:1) mendefinisikan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh poses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan secara bersiklus untuk mendapatkan hasil terbaik agar diperoleh data yang valid. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni (1) perencanaan tindakan (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Setiap siklus direncanakan tiga kali pertemuan. Jika sudah memenuhi hasil yang diharapkan maka siklus tidak dilanjutkan lagi.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di kelas X Jasa Boga 1. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Januari 2017 hingga Februari 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 orang siswa. Variabel penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Tabel 2.  
Metode Pengumpulan Data

No	Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Waktu Pemberian
1	Aktivitas Siswa	Siswa	Lembar observasi	Setiap pelaksanaan siklus
		Ranah Kognitif	Siswa	Tes pilihan ganda
2	Hasil Belajar	Siswa	Observasi (Penilaian sikap)	Setiap pelaksanaan siklus
		Ranah Psikomotor	Siswa	Penilaian Portofolio

Observasi dilakukan setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Indikator yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan penelitian ini adalah 1) Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini berada pada kategori baik di akhir siklus penelitian 2) Pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja siswa pada akhir penelitian ini berada dalam ketuntasan klasikal kompetensi siswa yaitu minimal 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilaksanakan pada 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes kognitif siswa. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasis lingkungan.

Pada hasil observasi dan evaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 50,39 yang berada pada kategori cukup baik,



sedangkan target yang diinginkan berada pada kategori baik. Pada hasil belajar diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 71,88%, sedangkan target yang diinginkan ketuntasan klasikal minimal mencapai 85% dari seluruh siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Hal ini berarti masih di bawah target yang diinginkan karena ketuntasan klasikal belum terpenuhi.

Pada hasil observasi dan evaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 84,57 yang sudah mencapai kategori baik. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 34,18 setelah melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan. Pada hasil belajar diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 89,47%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,17% sedangkan target yang diinginkan  $\leq 85\%$ . Hal ini menunjukkan pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja.

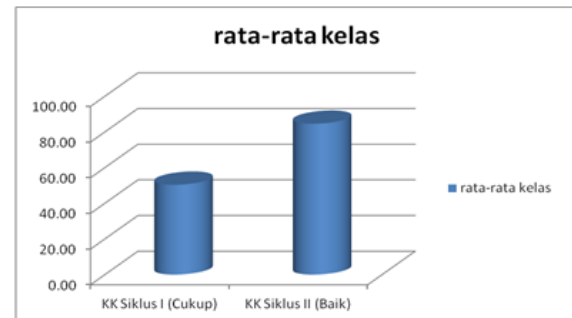
Tabel 3.

Tabel Ringkasan Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Siklus I dan Siklus II

Variabel Penelitian	Siklus	Rata-Rata Kelas	Kategori	Ketuntasan Klasikal
Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	50,39	Cukup	-
	Siklus II	84,57	Baik	-
Hasil Belajar Siswa	Siklus I	82,44	-	71,88%
	Siklus II	83,45	-	90,63%

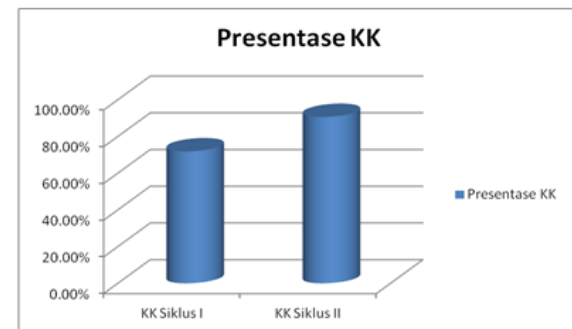
Hasil peningkatan penelitian dari siklus I dan siklus II mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Triatmajaya

Singaraja, dapat juga disajikan dalam sebuah grafik sebagai berikut.



Gambar 1.

Grafik Data Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja.



Gambar 2.

Grafik Data Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja pada siswa kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang berubah dari mulanya kurang kondusif pada siklus I, menjadi lebih kondusif pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih banyak mengalami kendala-kendala proses pembelajaran





seperti misalnya masih ada siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dibenahi pada siklus II oleh peneliti dengan cara lebih memotivasi siswa agar rasa percaya diri siswa lebih muncul dalam proses pembelajaran tersebut dan memberi tahu kembali tentang teknis pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan, agar siswa mengetahui pembelajaran ini membutuhkan aktivitas yang baik mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perkembangan dari proses pembelajaran tersebut menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Keberhasilan penelitian di atas dipengaruhi oleh terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif, siswa merasa tertarik karena termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang mendasari penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kontribusi yang positif pada siswa, yaitu (1) pembelajaran berbasis lingkungan mengajarkan bahwa lingkungan dapat sebagai sumber dan bahan belajar, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil. Dalam proses pembelajaran siswa tidak diharapkan hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dengan model pembelajaran berbasis lingkungan siswa lebih aktif berpikir dan bertindak, berkomunikasi, mencari dan

mengolah data, serta akhirnya menyimpulkan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan penerapan tindakan yang dilakukan sejalan dengan teori yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian. Selain itu, persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan telah memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja Kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Dwi Susanti tahun 2013 yang berjudul "Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar". Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai presentase sebesar 55%. Pada dasarnya hal ini belum menunjukkan keberhasilan siswa secara klasikal dan masih belum maksimal. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II sehingga presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 83%. Pencapaian presentase ini menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Setelah melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, aktivitas siswa pada saat pembelajaran diluar kelas mencapai presentase sebesar 84,7%. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja terjadi karena keuntungan yang diperoleh sesuai keunggulan dari penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan. Dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II



dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja tahun pelajaran 2016/2017.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari pelaksanaan tindakan serta mengkaji hasil-hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan pada pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X Jasa Boga SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dengan rata-rata kelas pada siklus I sebesar 50,39 menjadi rata-rata kelas sebesar 84,57 pada siklus II dengan kategori aktivitas siswa sangat baik, 2) Penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar sanitasi higiene dan keselamatan kerja pada siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dengan rata-rata kelas sebesar 82,44 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,88%, pada siklus II, dalam pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dengan rata-rata kelas sebesar 83,45 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90,63%. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar dari Siklus I sampai Siklus II sebesar 18,17%. Berdasarkan hasil simpulan penelitian di atas, maka di bawah ini dapat

diberikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Guru 1) Untuk hasil belajar pada penelitian ini disarankan kepada guru pengajar dan pihak-pihak terkait yang ikut terlibat langsung dengan proses penelitian di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja agar dapat melaksanakan secara berlanjut pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dengan penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dan lebih baik lagi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pembelajaran, 2) Untuk aktivitas belajar siswa pada penelitian ini disarankan kepada guru pengajar dan pihak-pihak terkait yang ikut terlibat langsung dengan proses penelitian di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja agar mempertimbangkan proses pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja dengan penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sanitasi higiene dan keselamatan kerja pada pokok bahasan yang lain.

Bagi Siswa 1) Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Bagi Sekolah 1) Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan hendaknya dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya yang dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama dalam kualitas pembelajaran, 2) Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, 3) Diharapkan penggunaan lingkungan sebagai media murah yang mudah dijumpai dan di gunakan sebagai sumber ajar dan bahan ajar secara maksimal yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, 4) Diharapkan pihak sekolah SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja dapat menjalin kerjasama sama yang baik dengan hotel



untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Saran

Bagi peneliti 1) Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam pembelajaran hendaknya harus mempersiapkan dengan baik sumber dan bahan ajar yang akan digunakan sebelum peneliti melakukan penelitian, agar peneliti dapat melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik, 2) Peneliti sebaiknya menyampaikan arahan dengan jelas agar siswa dapat memahami apa yang harus di lakukan ketika siswa melakukan pembelajaran berbasis lingkungan di luar kelas.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Rohani.2004. Media Instruksional Edukatif, cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dewi, Ni Putu Sartika, dkk. (2016). "Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis

Lingkungan Sekolah Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Dalam Bahasa Indonesia". PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 04, No.1, Edisi Khusus (hlm.1-9).

Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, cet. 2, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: Diva Press.

Susanti, Dwi Nila, dkk. (2013). "Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar". JPGSD, Volume 01, No.4, Edisi Khusus (hlm.1-11).

Wulandari Asti, Modul Pembelajaran Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.